

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan masyarakat dunia di abad 21, telah melahirkan suasana kompetitif dalam berbagai bidang secara global. Selanjutnya, peran ilmu pengetahuan dan teknologi pun dinilai semakin penting bagi masyarakat dunia saat ini yang diiringi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Dalam atmosfer kompetitif tingkat dunia ini, hanya yang berkualitas dan memiliki kemampuan yang mampu bertahan. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang menyadari pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia guna menopang dan mengikuti laju globalisasi berbagai bidang tersebut, yaitu melalui pendidikan yang bermutu. Pendidikan juga berperan penting bagi kehidupan bangsa sebagai penghasil insan-insan intelektual dan terampil dalam mencapai tujuan dan cita-cita nasional.

Berbagai kebijakan telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan melakukan perubahan pada kurikulum, peningkatan kualitas guru dan penambahan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan belajar mengajar. Keseluruhan program tersebut dilaksanakan dalam suatu lembaga pendidikan baik formal, informal dan nonformal. Hal ini tentunya didasarkan pada peran sekolah (lembaga pendidikan) mulai pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Selanjutnya SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan tingkat

menengah pada bidangnya masing-masing sesuai pasal 11 ayat 3 USPKN No.2 Tahun 1988 yang menyatakan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan lulusan untuk dapat bekerja pada bidang tertentu. Berikut adalah tujuan SMK sebagai bagian dari sistem pendidikan Indonesia, yaitu: (1) Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilihnya; (2) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompetensi, beradaptasi di lingkungan kerja, mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya; (3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi; (4) Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

Dari uraian diatas, SMK sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dalam bidang kejuruan diharapkan dapat menghasilkan lulusan SMK yang diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang siap pakai di lapangan kerja sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Sebagai lulusan yang siap pakai di lapangan kerja tidak terlepas dari syarat yang dituntut yaitu mengenai mutu dan keterampilan dalam menghadapi dunia kerja. Melalui lembaga pendidikan ini para siswa dibekali ilmu pengetahuan, keterampilan serta dibina kepribadiannya.

SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang memiliki jurusan teknik elektro dengan program keahlian teknik Audio Video, yang mana lulusannya diharapkan memiliki kemampuan dan

keterampilan sesuai kebutuhan dunia kerja khususnya berkaitan dengan bidang kejurusannya. Untuk mewujudkan harapan tersebut, di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi terdapat mata pelajaran produktif untuk mendukung tercapainya lulusan yang bermutu, salah satunya adalah Standar Kompetensi Membaca dan Mengidentifikasi Komponen Elektronika. Pada mata pelajaran ini siswa akan mempelajari Membaca dan Mengidentifikasi Komponen Elektronika sebagai landasan ilmu kelistrikan baik berupa komponen-komponen elektronika, prinsip dan hukum kelistrikan dan rangkaian listrik.

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis ke sekolah SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi, bahwa hasil belajar Standar Kompetensi Membaca dan Mengidentifikasi Komponen Elektronika berkisar antara 50 – 65 yang lebih rendah dari nilai standar kelulusan (KKM) yaitu 7,0 untuk mata pelajaran produktif. Selanjutnya menurut Bisara Siringo-ringo selaku salah seorang guru mata pelajaran Elektronika, proses belajar yang kurang optimal ini terlihat dari aktifitas siswa yang kurang pada saat belajar baik di dalam kelas atau di luar kelas berupa belajar yang bersifat mandiri atau terbimbing. Kondisi ini ditambah lagi dengan rendahnya minat siswa membaca buku dan memanfaatkan perpustakaan. Hal ini lebih dominan dipengaruhi oleh faktor internal siswa namun selain itu terdapat juga faktor eksternal yang ikut mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Selama ini, strategi pembelajaran yang diterapkan di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi cenderung pada pembelajaran dengan menerapkan metode ceramah, terkadang jika materi tersebut membutuhkan praktek ataupun demonstrasi berkaitan dengan materi pelajaran maka akan dilaksanakan di akhir

kegiatan belajar dengan durasi yang lebih sedikit. Guru adalah satu-satunya sumber informasi, sehingga akan terlihat aktifitas guru yang lebih banyak sedangkan siswanya cenderung hanya mendengar. Oleh karena itu, diperlukan penerapan strategi belajar yang lebih inovatif dalam kegiatan belajar mengajar di SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi. Salah satunya adalah dengan penggunaan strategi *Think Pair Share*, strategi pembelajaran ini merupakan bagian dari strategi pembelajaran kooperatif dimana siswa dibagi menjadi kelompok belajar kecil dengan jumlah 2 – 6 orang dan saling berpasangan. Strategi *Think Pair Share* memberikan siswa waktu yang lebih banyak untuk berfikir, menjawab serta saling membantu satu sama lain, meski demikian dibutuhkan perhatian khusus dan penggunaan ruangan kelas yang baik oleh guru untuk meminimalkan waktu yang terbuang. Pada strategi ini siswa dituntut untuk memiliki pengetahuan awal berkenaan dengan materi pelajaran yang diperoleh dengan membaca buku atau *browsing* internet.

Penentuan strategi belajar yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar tidak dapat dinilai sebelah mata, dimana jika bahan pelajaran yang disampaikan tanpa menggunakan strategi yang tepat justru mempersulit guru untuk menyampaikan tujuan pembelajaran. Tidak hanya itu, pemilihan strategi belajar yang kurang tepat akan menciptakan kelas yang kurang bergairah, kondisi anak didik yang kurang kreatif. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat untuk menciptakan siswa yang aktif, karena selama ini sering sekali pada proses belajar strategi yang diterapkan adalah strategi Ekspositori. Dimana dari awal belajar siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan guru dengan kata lain guru menjadi pusat belajar sedang siswanya pasif. Strategi pembelajaran

kooperatif yang merupakan pembelajaran yang menekankan pada kerja sama antara siswa dengan siswa, maupun antara guru dengan siswa dalam memecahkan dan menyelesaikan suatu masalah dinilai mampu merangsang siswa untuk berfikir kreatif dan mandiri untuk menghasilkan ide-ide yang inovatif untuk melihat, menganalisis dan memecahkan masalah.

Berhubungan dengan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul pengaruh strategi pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar Membaca dan Mengidentifikasi Komponen Elektronika pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi T.P. 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini:

1. Apa saja faktor-faktor yang dapat menyebabkan rendahnya kualitas lulusan SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi?
2. Apakah kegiatan belajar mengajar pada materi Membaca dan Mengidentifikasi Komponen Elektronika telah optimal ?
3. Faktor-faktor internal apa saja yang mempengaruhi hasil belajar Membaca dan Mengidentifikasi Komponen Elektronika siswa?
4. Faktor-faktor eksternal apa saja yang mempengaruhi hasil belajar Membaca dan Mengidentifikasi Komponen Elektronika siswa?
5. Apakah strategi pembelajaran *Think Pair Share* memberikan hasil belajar Membaca dan Mengidentifikasi Komponen Elektronika yang lebih baik ?

6. Apakah strategi pembelajaran Ekspositori memberikan hasil belajar Membaca dan Mengidentifikasi Komponen Elektronika yang lebih baik ?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan dan terbatasnya waktu dan dana yang tersedia serta guna mendapatkan penelitian yang akurat, maka perlu adanya pembatasan masalah agar terhindar dari penafsiran-penafsiran yang berbeda. Maka pada penelitian ini hanya akan dibatasi pada pengaruh strategi pembelajaran yakni strategi *Think Pair Share* dan strategi Ekspositori terhadap hasil belajar Membaca dan Mengidentifikasi Komponen Elektronika pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi program keahlian Teknik Audio Video semester ganjil tahun pembelajaran 2012/2013.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimanakah tingkat kecenderungan hasil belajar Membaca dan Mengidentifikasi Komponen Elektronika siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Think Pair Share*?
2. Bagaimanakah tingkat kecenderungan hasil belajar Membaca dan Mengidentifikasi Komponen Elektronika siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori?
3. Apakah hasil belajar Membaca dan Mengidentifikasi Komponen Elektronika siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Think Pair Share* lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan strategi Ekspositori?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

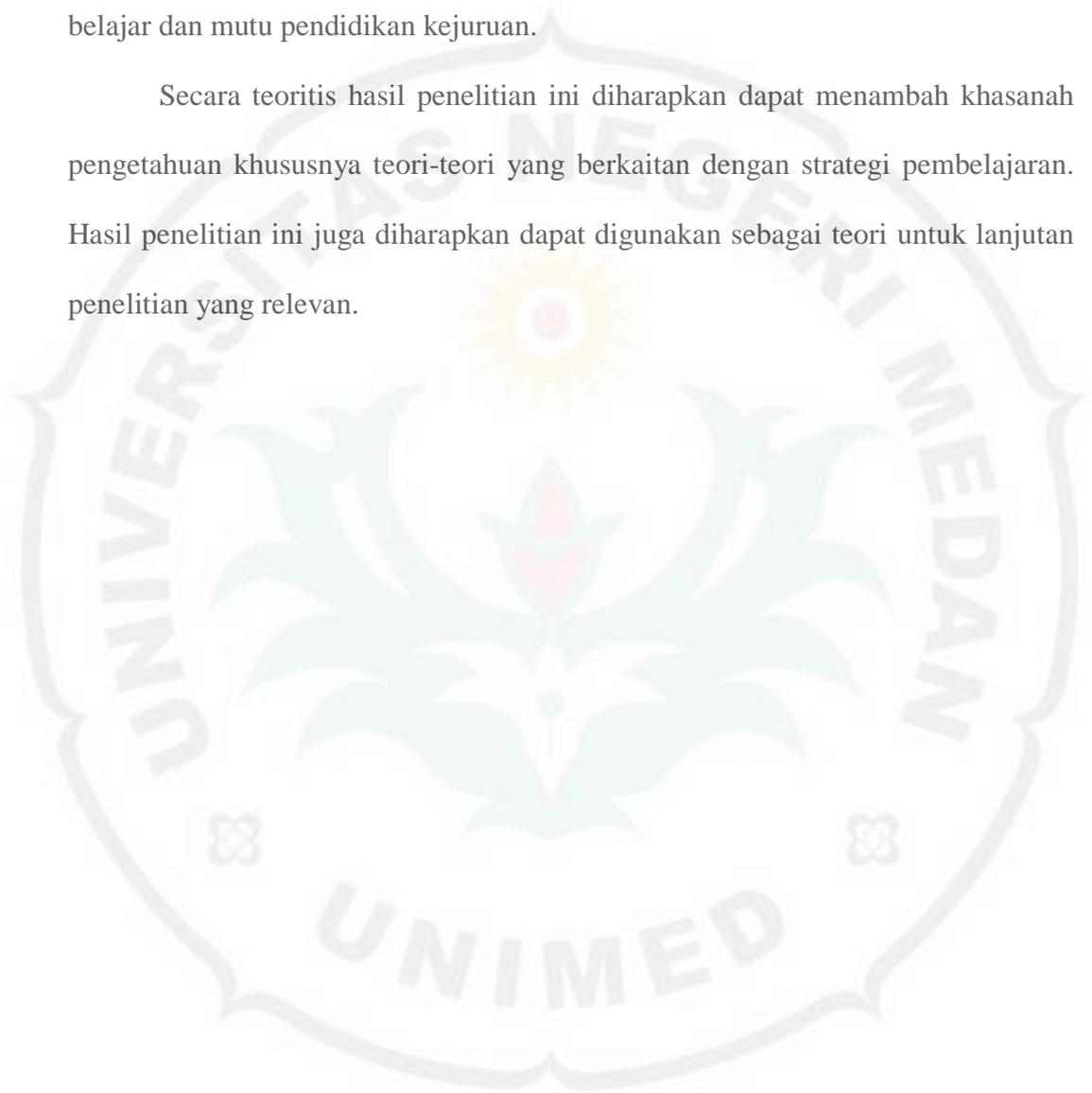
1. Bagaimana tingkat kecenderungan hasil belajar Membaca dan Mengidentifikasi Komponen Elektronika siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Think Pair Share*.
2. Bagaimana tingkat kecenderungan hasil belajar Membaca dan Mengidentifikasi Komponen Elektronika siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori.
3. Apakah hasil belajar Membaca dan Mengidentifikasi Komponen Elektronika siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *Think Pair Share* lebih tinggi daripada siswa yang diajar dengan strategi Ekspositori.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang besar bagi dunia pendidikan, antara lain secara praktis penelitian ini bermanfaat untuk mengungkap secara empiris pengaruh lebih baik antara strategi pembelajaran *Think Pair Share* dan strategi pembelajaran Ekspositori terhadap hasil belajar Membaca dan Mengidentifikasi Komponen Elektronika siswa. Selain itu manfaat bagi pendidik (guru) adalah membantu para pendidik khususnya guru SMK Negeri 1 Merdeka Berastagi dalam memilih strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam mengoptimalkan penyediaan sarana prasarana dan fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar

dan pertimbangan bagi kepala sekolah dalam pembinaan dan peningkatan hasil belajar dan mutu pendidikan kejuruan.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan khususnya teori-teori yang berkaitan dengan strategi pembelajaran. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai teori untuk lanjutan penelitian yang relevan.



THE
Character Building
UNIVERSITY